

Nilai Pendidikan Karakter dalam Perpsektif Al-qur'an (Kajian Q.S Luqman Ayat 12-19)

¹Muh Natsir *,²Aryandi Sudika,³Mukhsin
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar^{1,2,3}

Corresponding Author  muhnatsir02@gmail.com*

ABSTRACT

Character education is a habit. The habit of doing good, habituation of respecting others, habituation of being honest, habituation not to be lazy, habituation of respecting time, and so on. All of that must be trained seriously and proportionately in order to achieve the ideal form and strength. In the Al-Qur'an Surat Luqman verses 12-19 there is character education that can be used as an example for parents and educators on how to instill good character in children. This research is a library research or library research. The data is obtained through literature sources (Library Research), namely literature review through literature. The approach used in analyzing this research used the semantic approach of Toshihiko Izutsu, namely word relational analysis and historical analysis. Based on the research conducted, it was found that there are conclusions regarding the character values contained in the Al-Qur'an Surat Luqman verses 12-19, namely: First, education of faith; second, worship education; third, moral education in the family; fourth, moral education in the environment; and lastly, personality education that every human being must have.

Keyword: Character Education, Surah Luqman

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya (. Al-Qur'an berarti "kalam (perkataan) Allah yang diturunkannya dengan perantaraan (Syaiikh Manna', 2008) malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa arab serta dianggap beribadah membacanya"(Satria Effendi,2009). Kitab ini banyak penjelasan mengenai kehidupan manusia secara lengkap. Berisi petunjuk maupun pedoman bagi manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an memiliki keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab lain. keistimewaan dalam Al-Qur'an juga berisi petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Mukni'ah, 2011).

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Ini ditegaskan dalam. Al-qur'an al Isra': 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِي

Terjemahnya

Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (Q.S Al-Isra:70)

Anugerahi Allah keistimewaan yang tidak dianugerahkan-Nya kepada selainnya dan itulah yang menjadikan manusia mulia serta harus dihormati dalam kedudukannya sebagai manusia. AnugerahNya itu untuk semua manusia dan lahir bersama kelahirannya sebagai manusia, tanpa membedakan seseorang dengan yang lain. Allah memperengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkan menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. Kemampuan berpikir dan merasa ini merupakan nikmat anugerah Tuhan yang paling besar, dan ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan mulia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.

Demi melaksanakan tugas-tugas tersebut, Allah SWT telah menurunkan wahyu yang disampaikan melalui rasul-Nya yaitu syariat Islam sebagai pedoman bagi manusia (Aziz, 2009). Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia (Tafsir, 2009).

Dalam firman Allah surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78)

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dengan harapan kalian dapat bersyukur kepada-Nya dengan menggunakan nikmat-nikmat-Nya dalam tujuannya yang untuk itu ia diciptakan, dapat beribadah kepada-Nya, dan agar dengan setiap anggota tubuh kalian melaksanakan ketaatan kepada-Nya (Mustafa, 1992). Menunjukkan bahwa manusia untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan, diberi kelengkapan organ-organ tubuh seperti telinga, mata dan hati guna menangkap pengertian-pengertian dan obyek yang dipelajari.

Nilai suatu ilmu ditentukan oleh kandungan ilmu tersebut. Semakin besar nilai manfaatnya, semakin penting ilmu tersebut untuk dipelajari. Ilmu yang paling utama adalah ilmu yang mengenalkan kita kepada Allah SWT, sang pencipta. Maka orang yang tidak kenal Allah SWT adalah orang yang bodoh, karena tidak ada orang yang lebih baik bodoh dari pada orang yang tidak mengenal penciptanya. Di dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 terdapat ungkapan-ungkapan Luqman yang patut dijadikan teladan oleh para pendidik. Secara umum pendidikan Luqman kepada anaknya menggambarkan penekanan materi dan metode pendidikan anak. Materi pendidikan yang diajarkan meliputi pendidikan akidah, syari'at, dan akhlak. Dari uraian di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan kerakter yang

terdapat di dalam Surah Luqman ayat 12-19 dengan **judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Persektif Al-qur’an (Kajian Q.S Luqman Ayat 12-19)**

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dalam jenis penelitian pustaka (library research), yaitu mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya, yang di ambil dari sumber-sumber kepustakaan (Sutrisno Hadi, 1999).

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek penelitian. Sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur’anul Karim, Tafsir AlMaraghi, Al-Qur’an danTafsirnya,Tafsir Al-Misbah,Tafsir Al-Qurthubi,Tafsir Ibnu Katsir.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber sumber data primer (Arikunto,1991). Antara lain Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam karya Zakiah Dradjat, Idealitas Pendidikan Anak karya Miftahul Huda, Studi Agama Islam karya Ali Yusuf, Al-Islam karya Rois Mahfud, Kisah-Kisah Al-Qur’an karya Shalah al-Khalidy

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi yaitu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,1998).

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan disini adalah metode semi tematik. Metode tematik ialah membahas ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik tersebut dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari segala aspeknya seperti Redaksi danTerjemahan, Gambaran umum surah, Sebab turun surah, Penafsiran kata-kata kunci, Munasabah. Semua itu dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil dan fakta (kalau ada) yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari Al-Qur’an dan Hadits, maupun

pemikiran rasional (Baidan,1999).

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan metode tematik secara penuh, tetapi lebih menekankan penggunaan metode semi tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendidikan Karakter Dalam (Kajian Q,S Luqman Ayat 12-19)

Teks dan Terjemah Al Qur'an Surah Luqman ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

Terjemahnya:

Dan Kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah dan memeliharanya dalam masa dua tahun. Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu; kepadaKulah tempat kembali.¹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan ingatlah takkala Luqman berkata kepada puteranya, di kala dia mengajarnya: Wahai anakku! Janganlah engkau persekutukan dengan Allah sesungguhnya mempersekutukan itu adalah aniaya yang amat besar.²

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۚ إِلَى
الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

Dan Kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah dan memeliharanya dalam masa dua tahun. Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu; kepadaKulah tempat kembali.³

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ
مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 411- 412

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 411-412

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 411-412

Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan Daku dalam hal yang tidak ada ilmu engkau padanya, janganlah engkau ikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan sepatutnya. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Aku. Kemudian itu kepada Akulah kamu sekalian akan pulang. Maka akan aku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴

يُنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

Wahai anakku! Sesungguhnya jika ada sesuatu sebesar biji sawi dari dalam batu ataupun di semua langit ataupun di bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah itu adalah Maha Luas, Maha Teliti.⁵

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Wahai anakku! Dirikanlah sembahyang dan menyuruhlah berbuat yang ma'rif dan mencegahlah berbuat yang munkar dan sabarlah atas apa pun yang minimpa engkau. Sesungguhnya yang demikian itu adalah termasuk yang terpenting-penting pekerjaan.⁶

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahnnya:

Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia dan janganlah engkau berjalan di muka bumi dengan congkak. Sesungguhnya Allah tidaklah menyukai tiap-tiap yang sombong membanggakan diri.⁷

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ۗ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِرٍ

Terjemahnya:

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suara. Sesungguhnya yang seburuk-buruk ialah suara keledai.⁸

1. Penjelasan Kosa Kata ayat 12-19

(*Luqman*): dia adalah seorang tukang kayu, kulitnya hitam, dan dia termasuk diantara

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 411-412

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 411-412

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 411-412

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 411-412

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* h. 654-655

penduduk Mesir. Allah telah memberinya hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya. (*Hikmah*): kebijaksanaan dan kecerdikan, banyak perkataan bijak yang berasal dari Luqman, antara lain perkataannya kepada anak lelakinya.” (*Asy syukru*): memuji kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusia, dan mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan kepadaNya.⁹

(*Al-Idzah*): mengingatkan dengan cara yang baik, hingga hati orang yang diingatkan menjadi lunak karenanya. (*Al-Wahn*): lemah. (*Al-Fishal*): menyapih. (*Jaahadaka*): keduanya menginginkan sekali kau mengikuti keduanya dalam kekafiran. (*Anaba*): kembali (bertaubat). (*Al-Mitsqalu*): sesuatu yang dijadikan standar timbangan, Sangat kecil. (*Latifun*): ilmu Allah meliputi yang samar dan tidak kelihatan. (*Khabirun*): Maha mengetahui eksistensi segala sesuatu hakikat-hakikatnya. (*Min azmil Umur*): termasuk diantaraperkara-perkara yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan. (*Tashirul khaldi*): memalingkan muka dan menampakkan bagian samping muka (pipi), perbuatan seperti ini merupakan sikap yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang sombong.¹⁰

(*Al-As' ar*): artinya seseorang yang memalingkan mukanya karena sombong. (*Marahan*): gembira yang dibarengi dengan rasa sombong. (*Al-Mukhtal*): orang yang bersikap angkuh dalam berjalan. (*Al-Fakhur*): berasal dari mashdar al-Fakhr, artinya orang yang membangga-banggakan harta dan kedudukan yang dimilikinya serta membanggakan hal-hal lainnya. (*Aqsid*): bersikap pertengahan atau bersikap sederhana. (*Ughdud*): rendahkanlah dan kurangilah kekerasan suaramu. (*Ankarul Aswat*): suara yang paling buruk dan tidak enak didengar oleh telinga. Kata itu berasal dari lafaz Nukr, Nukarah, artinya sulit.¹¹

2. Munasabah Ayat

Pada ayat ayat 12-19 diterangkan nikmat-nikmat Allah yang tidak tampak, berupa hamba-hamba-Nya yang memiliki ilmu, hikmah dan kebijaksanaan seperti Luqman. Dengan pengetahuan itu, ia telah sampai kepada kepercayaan yang benar dan budi pekerti yang mulia, tanpa ada nabi yang menyampaikan dakwah kepadanya. Oleh Luqman kepercayaan dan budi pekerti yang mulia itu diajarkan kepada putranya agar ia menjadiahamba yang shaleh di muka bumi ini.¹²

Surah Luqman Ayat 12-19 mengandung beberapa nasihat Luqman kepada anaknya. Pada

⁹Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz 19, (Tanpa penerbit, 1974), h.78-79

¹⁰Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, h. 80

¹¹Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, h. 81

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), h. 547

ayat 12 mengandung teladan dari Luqman sebagai hamba yang diberi hikmat oleh Allah, lalu ia bersyukur atas hikmat tersebut. Dikarenakan Luqman mendapat hikmat berupa ilmu dan hikmat oleh Allah, selanjutnya pada ayat 13 merupakan wasiat Luqman kepada putranya larangan jangan mempersekutukan Allah. Mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar. Lalu dilanjutkan pada ayat 14, merupakan anjuran berbakti kepada orangtua dikarenakan jerih payah orangtua yang telah mengandung dan merawat kita sejak dalam kandungan yang lelahnya bertambah-tambah, namun Allah memberikan batasan-batasan bakti kita terhadap kedua orangtua selama bakti tersebut tidak membuat murka Allah, yakni mempersekutukan-Nya pada ayat 15.

Lalu pada ayat 16 merupakan wasiat Luqman kepada anaknya berupa anjuran mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, dan bersabar atas segala cobaan, merupakan bukti seorang hamba dalam mengesakan Allah. Dilanjutkan dengan ayat 18 merupakan larangan berbuat angkuh dan yang terakhir nasihat-nasihat Luqman pada anaknya, yakni ayat 19 berupa anjuran untuk menjaga sikap, jangan sampai berbuat sombong. Karena orang sombong dalam surah 18 yakni orang yang suka memalingkan mukanya ketika berhadapan dengan orang lain.

Pada ayat-ayat 12-19 diterangkan bukti-bukti keesaan Allah, dan hikmah yang diberikan-Nya kepada Luqman sehingga ia mengetahui akidah yang benar dan akhlak yang mulia. Kemudian akhlak dan akidah itu diajarkan dan diwariskan kepada anaknya.¹³

B. Tafsir Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19

1. Penafsiran Surah Luqman ayat 12-15

Ayat ini menerangkan bahwa Luqman telah mendapatkan hikmat itu. Dia telah sanggup mengerjakan suatu amal sesuai dengan tuntutan ilmunya. "Bahwa bersyukur kepada Allah!" merupakan puncak hikmat yang didapati oleh Luqman. Dan barang siapa yang kufur"-yaitu tidak bersyukur, tidak mengenang jasa, tidak berterima kasih- "Maka sesungguhnya Allah adalah Maha Kaya", tidak akan kurang kekayaan Tuhan karena ada hamba-Nya yang tidak ingat kepada-Nya, yang rugi hanya si hamba tadi."Maha Terpuji" Terpuji oleh orang yang berakal budi.

"Dan ingatlah tatkala Luqman berkata kepada putranya, dikala dia mengajarnya" bahwasanya inti dari hikmat yang Allah karuniakan kepada Luqman disampaikan dan diajarkan kepada anaknya sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Wahai anakku! Janganlah engkau

¹³Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, h..558

persekutukan dengan Allah, artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan yang lain dengan Allah.¹⁴

Dalam tafsirannya, Hamka menegaskan bahwa jiwa yang dipenuhi oleh Tauhid adalah jiwa yang merdeka, tidak ada sesuatu apapun yang dapat mengikat jiwa itu, kecuali dengan Tuhan, seringkali manusialah yang membawa jiwanya menjadi budak dari yang lain selain Allah.

“Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada dua orang tuamu”, Syukur pertama hanya kepada Allah, setelah itu bersyukur kepada orang tua, kepada ibu yang mengasuh dan kepada ayah yang membela dan melindungi ibu serta anak-anak dan berusaha sandang dan pangan setiap hari. Pada akhir ayat disebutkan “kepada-Kulah tempat kembali”, dibayangkan pada ujung ayat ini keharusan yang mesti ditempuh, yaitu cepat atau lambat ibu bapak itu akan dipanggil oleh Tuhan dan anak yang ditinggalkan akan bertugas pula mendidrikan rumah tangga. “Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan Daku dalam hal yang tidak ada ilmu engkau padanya” bahwa Allah itu adalah Esa, adalah puncak dari segala ilmu dan hikmat. Sekarang terjadi ibu bapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar tauhid dengan syirik, dengan tegas Tuhan memberi pedoman lewat ayat ini “Janganlah engkau ikuti keduanya”.

Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu memberikan wasiat kepadanya agar menyembah Allah Ta’ala semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun. Lalu dia berkata seraya memberi peringatan kepadanya, “sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar (13) yaitu syirik adalah kezhaliman yang paling besar. Selanjutnya Ibnu Katsir menyandingkan wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah Ta’ala semata dengan berbakti kepada kedua orang tua (14). Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orangtua, selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama demi kecintaan anak terhadap orangtua(15).¹⁵

2. Penafsiran Ayat 16-19

Kata *lathif* pada ayat ke-16 terambil dari akar kata *lathafa* yang huruf-hurufnya terdiri dari (ل) *lam*, (ط) *tha*, dan (ف) *fa*”, kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari

¹⁴Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXI*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982) 1982, h. 157

¹⁵Abil fida Isma’il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur’anul Adhim Ibnu Katsir, Juz 3*, (Singapura: kutanahazu pinag, tt), h. 443-444

makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. Kalau bertemu kelemahlembutan dalam perlakuan, dan perincian dalam pengetahuan, maka wujudlah apa yang dinamai *al-luthf*, dan menjadilah perlakuan wajar menyandang nama *Lathif*. Ini tentunya tidak dapat dilakukan kecuali oleh Allah yang Maha Mengetahui itu.¹⁶

Memperteguh hubungan batin insan dengan Tuhan nya, pengobat jerih payah atas amal usaha yang kadang-kadang tidak ada penghargaan dari manusia. Tidak ada amal kebaikan yang sia-sia di hadapan Allah, sehingga manusia harus selalu berbuat baik sekecil apapun itu. Kemudian Luqman meneruskan wasiatnya :Wahai anakku! Dirikanlah sembahyang,dan menyuruhlah berbuat yang ma`ruf,dan mencegah berbuat yang munkar dan sabarlah atas apapun yang menimpa engkau”

Inilah empat modal hidup yang diberika Luqman kepada anak nya dan dibawakan menjadi modal pula bagi kita semua, disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya. Hamka mengurai empat pedoman hidup ini dalam tafsirnya..¹⁷ Dari point *pertama*, Hamka menegaskan betapa sembahyang sangat mempengaruhi kualitas pribadi seorang muslim, dan dengan sembahyang karakter pribadi seorang muslimtulen akan terbentuk. Sholat akan membentuk karakter seorang muslim apabila setiap gerakan, ucapan yang ada dalam sholat dilakukan dengan sungguh-sungguh, meresapi apa yang diucap dan apa yang dilakukan saat sholat. sholat yang dilakukan berjama`ah berdampak pada kehidupan sosial seorang muslim, agar dirinya tidak lepas dari masyarakat, selalu membaaur minimal 5 kali sehariberinteraksi sebelum dan sesudah melakukan sholat.

Kedua, apabila pribadi telah kuat karena ibadat, terutama tiang agama, yaitu sembahyang lakukanlah tugas selanjutnya, yaitu berani menyuruhkan berbuat yang ma`ruf. Ma`ruf ialah perbuatan baik yang diterima baik oleh masyarakat. Berusahalah engkau menjadi pelopor dari perbuatan yang ma`ruf itu. Sekurang-kurangnya menyuruh anak dan istri mengerjakan sembahyang.¹⁸

Ketiga , berani pula menegur mana perbuatan yang mungkar, yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Berani mengatakan yang benar, walaupun pahit. Tinggal lagi kebijaksanaan

keempat, apabila sudah berani menegur mana yang salah, mencegah yang munkar, haruslah diketahui bahwa akan ada orang yang tidak senang ditegur, untuk itu harus tabah dan

¹⁶ M. Qurais Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an, Jilid 11, Ibid, h. 134-35

¹⁷Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXI*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), 1982, h. 164

¹⁸Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXI*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), 1982, h. 164

sabar. Meringkas dari pendidikan yang dapat membentuk karakter pribadi muslim yang tulen, tapi benar-benar sulit dan berat dalam melakukannya tanpa keataan pada Tuhan dan sabar tentunya. *“Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia”*.

Ini adalah termasuk budi pekerti, sopan santun dan akhlak yang tertinggi. Yaitu kalau sedang bercakap berhadap-hadapan dengan seseorang, hadapkanlah muka engkau kepadanya. Menghadap muka adalah alamat dari menghadapkan hati, dengarkan dan simak baik-baik..¹⁹

Hamka menyimpulkan, jika direnungkan dan difikirkan 7 ayat yang mengandung wasiat Luqman itu, semuanya mengandung dasar-dasar pendidikan bagi seorang Muslim. Sosok Luqman dapat menjadi inspirasi mengatur pokok-pokok pendidikan anak-anak kaum muslimin. Mengandung pokok aqidah, yaitu kepercayaan Tauhid terhadap Tuhan, yang menyebabkan timbulnya jiwa merdeka dan bebas dari pengaruh benda dan alam. Sesudah itu, dasar utama dari tegaknya rumah tangga Muslim, yakni sikap hormat, penuh cinta dan kasih sayang dari anak kepada ibu dan bapak. Diberikan pula pedoman hidup, bagaimana menyikapi ibu dan bapak yang berbeda keyakinan. Adab sopan santun diperingatkan pula. Bertindaklah serba sederhana, pas pada tempat dan keadaannya. Karena kalau pribadi sudah punya wibawa, maka walaupun dengan kata-kata yang lunak orangpun akan mendengar dan mentaati.

C. Analisis Pendidikan karakter yang terdapat dalam surah Al-Luqman ayat 12-19

1. Ayat 12-15

Dari ayat 12 sampai dengan 19 tentang surat Al-Luqman diatas maka pesan karakter yang dapat diambil dengan kesesuaian 18 karakter Kemendiknas 2010 :

- a. Taat/religius, yaitu bersyukur kepada Allah atas segala pemberian nikmatnya, Tidak Syirik menyekutukan Allah dengan apapun.
- b. Bersahabat/ Komunikatif, yaitu Menghormati dan memuliakan orang tua ibu dan bapak
- c. Tanggung Jawab yaitu Menjaga dan Merawat kedua orang tua yang tidak susah payah mengandung melahirkan mejaga setiap perkembangan yang dialami anaknya.

2. Ayat 16-19

- a. Taat/Religius, yaitu memperteguh hubungan batin insan dengan TuhanNya
- b. Jujur, yakni beramal tanpa mengharap pujian dan sanjungan manusia
- c. Disiplin, Mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu.

¹⁹Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXI*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), 1982, h. 165

d. Kerja Keras, mengajak orang mengjakan kebajikan dan mencegah kemungkaranamar ma`ruf nahyi munkar.

e. Mandiri, sesusah apapun penderitaan hidup tetap dijalani dengan penuh kesabaran

Jadi inilah beberapa nilai-nilai karakter dalam surah Al-Luqman ayat 12 -19 Menurut analisa Penulis. Dari sisi redaksi, secara keseluruhan nasihat Luqman berisi Sembilan perintah, tiga larangan dan tujuh argumentasi. Delapan perintah tersebut sebagai berikut:

- a. Syukur kepada Allah SWT
- b. Berbuat baik kepada orangtua
- c. Berbuat kebajikan
- d. Menegakkan shalat
- e. Amar ma`ruf Nahi munkar
- f. Bersabar dalam menghadapi cobaan hidup
- g. Sederhana dalam kehidupan
- h. Bersikap sopan dalam berkomunikasi

Adapun yang berbentuk larangan sebagai berikut:

- a. Larangan syirik
- b. Larangan bersikap sombong
- c. Larangan berlebihan dalam kehidupan

Sedangkan ketujuh argument tersebut adalah:

- a. Barangsiapa bersyukur, sungguh syukurnya itu untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa kufur, sesungguhnya Allah maha kaya dan maha terpuji
- b. Sesungguhnya syirik itu ialah kezaliman yang sangat besar
- c. Berbakti kepada orangtua, kecuali dalam hal keimanan Kepada Allah manusia dikembalikan, untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia.
- d. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu
- e. Nasihat untuk beramal shaleh seperti shalat, amar ma`ruf nah munkar, dan bersabar
- f. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana yang telah di uraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 2 Kota Makassar berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Nilai karakter yang dikembangkan di MIN 2 Kota Makassar ada 13 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Pendidikan karakter dapat di implemantasikan melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah, ekstrakurikuler, dan kelas sore.
3. Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MIN 2 Kota Makassar adalah dengan ceramah atau memberikan contohnya secara langsung, karena dengan cara seperti metode tersebut siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter strategi Membangun Karakter bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. (1991). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. (2014). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (diterjemahkan oleh Rosidin)*. Malang: Genius Media.
- Daulay, Hadiar Putra. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdikbud.
- Dharma Kesuma. (2011). *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni Rahim. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Lanny Octavia. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujamil Qamar. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Nafi, M. Dian dkk. (2007). *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: ITD Selasih.
- Nasution S. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurlatifah. (2010). *Nilai Moral Dalam Praktik Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Hakim Internasional, Yogyakarta (SKRIPSI)*. Yogyakarta. UNY.
- Purwanti. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta. Yogyakarta (SKRIPSI)*. UIN Kalijaga Yogyakarta.

- Rahardjo, M. Dawan. (1974). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- Samsul Nizar. (2009). *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suwendi. (2004). *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Tuanaya, A. Malik. M. Thaha dkk. (2007). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan pengembangan Agama.
- Wahjoetono. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahyuningsih. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Negeri Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta (SKRIPSI)*. Yogyakarta. UNY.
- Zamakhsyari Dhafier. (1982). *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.